

LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII SMPN 27 MAKASSAR

ANNISA NURUL AWALIYAH
1582040003

Prodi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Seni Pertunjukan
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Annisa Nurul Awaliyah, 2019. Literasi Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam konteks pembelajaran seni budaya yang membahas masalah: (1) Bagaimana Penerapan Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Seni Budaya pada Kelas VIII SMPN 27 Makassar? (2) Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Literasi Digital dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar? Jenis penelitian yang digunakan adalah *Action Reaseach* berbasis kelas dengan menggunakan Siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil (1) Penerapan literasi pada siklus I tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurang fokusnya siswa dalam pembelajaran tidak terbiasa menggunakan handphone sebagai media pembelajarannya dan materi yang diberikan terlalu luas sehingga siswa sulit untuk menguasai materi dengan baik. Sedangkan pada siklus ke II penerapan literasi digital diawasi dan dibimbing agar siswa mampu fokus dan memahami pembelajaran yang diterima dan materi pembelajaran yang dipersingkat. (2) Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan literasi digital pada ranah kognitif adalah pada pra siklus jumlah siswa yang lulus KKM 75 pada pembelajaran seni budaya adalah 13,7%, maka dilakukanlah siklus I dan mendapatkan hasil 38,9% meningkat 25,2%. Pada hasil siklus I dianggap tidak memuaskan dilakukan siklus ke II dengan jumlah kelulusan 83,64% meningkat 44,74% dari siklus I. Sedangkan ranah afektif pada siklus I dengan rata-rata 12,62 atau keterangan B (baik) lalu meningkat pada siklus II menjadi 16,0 4 dengan keterangan A (baik sekali). Pada ranah psikomotorik didapatkan hasil pada siklus I dengan rata-rata 10,41 dengan keterangan B (baik) naik menjadi 13,2 dengan keterangan baik sekali (A). Suasana pembelajaran menggunakan literasi digital membuat kondisi kelas menjadi lebih aktif dan efisien.

Kata Kunci : Literasi Digital, Hasil Belajar, Seni Budaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke 21, perangkat teknologi semakin canggih. Saat ini memperoleh informasi sangat mudah. Media digital memudahkan setiap penggunaannya untuk saling berbagi informasi. Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Layaknya suatu gerakan, pelaku GLN tidak didominasi oleh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi digiatkan pula oleh para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, dan kementerian/ lembaga lain. Pelibatan ekosistem pendidikan sejak penyusunan konsep, kebijakan, penyediaan materi pendukung, sampai pada kampanye literasi sangat

penting agar kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. GLN diharapkan menjadi pendukung keluarga, sekolah, dan masyarakat mulai dari perkotaan sampai ke wilayah terjauh untuk berperan aktif dalam menumbuhkan budaya literasi.

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Maulana, 2015: 3 dalam (Pratiwi dan Nola, 2017: 14) Penggunaan literasi yang bermanfaat untuk mencari materi pembelajaran agar memudahkan siswa dalam menerima pelajaran tambahan dan informasi di luar dari pembelajaran di kelas. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran khususnya dikarenakan pembelajaran seni budaya penyampaian materi yang diajarkan terbatas oleh waktu sehingga siswa/siswi tidak banyak menerima materi yang diajarkan di sekolah.

SMP Negeri 27 Makassar salah satu sekolah yang masih mencoba penerapan literasi digital. Hal ini dibuktikan dari sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah. Tersedianya laboratorium komputer, perpustakaan dan sambungan pada jaringan wifi sehingga siswa dengan mudah mencari informasi sebagai sumber belajar atau mengerjakan tugas.

Fasilitas yang menunjang di SMPN 27 Makassar untuk melakukan penerapan literasi digital tidak sebanding dengan hasil belajar mereka. Seharusnya para siswa dengan segala fasilitas yang diberikan

sudah mampu memberikan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 Semester ganjil dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Umum) yang ditentukan 75 membuat tidak banyak siswa mampu menuntaskannya. Dari 36 siswa yang terdiri dari Kelas VIII.1 terdapat hanya sekitar 30% siswa yang mampu melampaui KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Tidak dipungkiri bahwa pada zaman sekarang para siswa dengan segala kecanggihan *handphone* atau teknologi yang dimiliki seharusnya sudah mampu berpikir luas dengan adanya fasilitas yang disiapkan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, SMPN 27 Makassar memperbolehkan siswa membawa dan menggunakan perlengkapan digital termasuk *handphone* dan laptop di lingkungan sekolah. Untuk mempermudah mendapatkan informasi melalui digital, sekolah memasang wifi yang siswa dapat akses di lingkungan sekolah. Guru harus mengajarkan literasi digital kepada siswa dan siswa diberi kebebasan untuk mencari informasi melalui digital tapi masih dalam pengawasan guru mata pelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital mengenai sumber informasi yang dapat dipercaya menjadi salah satu hambatan siswa dalam mengerjakan tugas sehingga penelitian tindakan ini merupakan langkah yang tepat untuk mengatasinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan literasi digital terhadap pembelajaran seni budaya pada siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya literasi digital dalam pelajaran seni budaya pada siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan literasi digital terhadap pembelajaran seni budaya pada siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya setelah diterapkannya literasi digital di kelas VIII SMPN 27 Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam (Nassrullah, 2017: 7), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.

2. Pembelajaran

Winataputra, 2001 dalam (Haling, 2007: 14) Pembelajaran adalah usaha pembelajar yang

bertujuan untuk menolong pembelajar belajar. Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

3. Belajar

Winkel, 1991 dalam (Haling, 2007: 2) Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata.

4. Hasil Belajar Menurut Bloom

Perubahan hasil belajar ini dalam Taxonomy Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni : 1) Domain Kognitif atau kemampuan berfikir, 2) Domain Afektif atau sikap, 3) Domain Psikomotorik atau keterampilan. (Wahidmurni, 2010: 18)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. PTK merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: Setting penelitian, sasaran penelitian, rencana tindakan, teknik pengumpulan data dan analisis data. (Miaz, 2015: 55).

B. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMP Negeri 27 Makassar berada di Komplek Hartaco Indah, Jl. Daeng Tata BTN Hartaco Indah Blok. II A No. 2, Parang Tambung, Tamalate, Kota Makassar.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 27 Makassar. Jumlah siswa pada kelas VIII berjumlah 338 dengan jumlah siswa laki-laki 166 dan siswa perempuan 172. Jumlah siswa pada kelas VIII.1 berjumlah 36 siswa. Penelitian menggunakan pertimbangan observasi dan wawancara pada kelas dengan mengambil sampel siswa di kelas VIII SMPN 27 Makassar.

D. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan 1) perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perlakuan khusus dan kemudian membuat sebuah instrumen untuk membantu peneliti dalam merekam fakta yang terjadi selama meneliti. 2) Tindakan (*Action*) yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan dalam tindakan kelas. 3) mengobservasi (*Observation*), kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan agar apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung dapat diamati dengan baik. Dan melakukan refleksi (*Reflection*), yaitu kegiatan yang mengemukakan

kembali apa yang sudah terjadi dan mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami untuk memungkinkan penyempurnaan untuk tindakan selanjutnya. Dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan jenis observasi langsung. Observasi dilakukan untuk melihat tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar maupun dilingkungan sekolah, proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan dengan didampingi oleh ibu Nurjanna selaku guru mata pelajaran Seni budaya menjadi narasumber untuk mengetahui keadaan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII sebagai sumber untuk mengumpulkan data siswa melalui pertanyaan secara lisan yang dilakukan saat kegiatan observasi. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa sehingga dapat dijadikan sebagai perencanaan untuk kegiatan selanjutnya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data kepada subjek penelitian dokumentasi dapat berupa catatan, laporan kerja, foto, video. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data

mengenai hasil belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya terutama pada kelas VIII..

4. Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes dalam ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Tes dapat diklasifikasi menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Tes digunakan untuk menilai pengaruh bahan pembelajaran, model pembelajaran, atau faktor-faktor lainnya.

Tes dalam ranah kognitif dilakukan dengan memberikan lembaran tes pilihan ganda dan essay. Sedangkan untuk penilaian ranah afektif dan psikomotorik dilihat dari pengamatan yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar/instrumen pengamatan observasi.

F. Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh dari pra penelitian hingga penelitian yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan pendekatan literasi digital pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 27 Makassar. Analisis data dalam penelitian tentang literasi digital dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar yaitu dimulai dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi

dan tes unjuk kerja yang dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dalam pembelajaran seni budaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMPN 27 Makassar

SMP Negeri 27 Makassar terletak di daerah Parangtambung, tepatnya di dalam komplek Hartaco Indah, Kecamatan Tamalate, Makassar. Sekolah ini terdiri dari dua lantai dengan luas tanah yang dimiliki adalah 5399 m². SMP Negeri 27 Makassar di pimpin oleh Bapak Nurdin, S.Pd, S.H, M.Pd.

SMP Negeri 27 Makassar salah satu Sekolah Negeri dengan akreditasi B. Penggunaan kurikulum yang digunakan pula telah menggunakan kurikulum 2013 yang baru diterapkan kurang lebih satu tahun. Sekolah ini juga menerapkan sistem *Full Day School* atau 5 hari Sekolah perminggu. Sekolah mulai pada jam 07.30-15.15 Wita.

Guru dan Tenaga pendidik yang berada di SMPN 27 Makassar sebanyak 67 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 48 perempuan.

2. Gambaran Pembelajaran Seni Budaya SMPN 27 Makassar

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya adalah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh sekolah. Cara guru menyajikan materi pokok pelajaran

yaitu dengan menuliskan materi pembelajaran di papan tulis kemudian menjelaskan kepada siswa. Namun, pemanfaatan literasi digital belum digunakan oleh beliau. Beliau masih memanfaatkan buku paket yang Seni Budaya Kurikulum 2013 revisi 2017 yang dibagikan setiap pembelajaran dan dikembalikan kembali ketika pelajaran telah selesai.

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 27 Makassar juga memiliki hambatan. Guru yang tidak mampu mengawasi siswa sehingga kurang efektifnya literasi digital digunakan. Ketakutan guru terhadap materi pembelajaran yang salah dan tidak sesuai membuat guru lebih memilih untuk belajar dengan membaca buku paket dengan pengawasan yang mampu mereka kendalikan.

3. Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran Seni Budaya SMPN 27 Makassar

Pra siklus

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti terlebih dahulu melihat dan mengambil nilai seni budaya yang terdapat pada guru mata pelajaran sebagai data pra siklus.

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti menyusun RPP dan lembar pengamatan sikap.

2. Pelaksanaan

- Kamis, 16 Mei 2019 alokasi waktu 3x40 Menit (10.00-12.00 wita)

- Siswa hadir 29 orang dan 7 siswa dengan keterangan alpa/tanpa keterangan.
- Materi pembelajaran bermain alat musik ansambel tradisional (teori)
- Metode ceramah dan saintifik.

Kegiatan Pendahuluan

(a) salam dan berdoa (b) Peneliti mengabsen kehadiran siswa, (c) Peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran seni budaya dengan menggunakan penerapan literasi digital.

Kegiatan Inti

(1) Menjelaskan pengertian alat musik ansambel tradisional dan contohnya, ciri-ciri, jenis dan prinsip musik ansambel tradisional serta teknik bermain dan contoh alat musik dari berbagai daerah (2) siswa mencari materi mengenai alat musik ansambel tradisional yang mereka cari melalui *handphone* (HP) (3) siswa memaparkan hasil pencarian mereka mengenai materi alat musik ansambel tradisional yang mereka dapatkan di internet melalui *Handphone* (HP) (4) peneliti meluruskan pemamaparan dari peserta didik yang mereka dapatkan dari *handphone*.

Kegiatan Penutup

(1) peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada siswa mengenai materi alat musik ansambel tradisional. (2) peneliti memberikan tes tulis sebagai bahan evaluasi siswa mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. (3) menyampaikan kesimpulan mengenai hasil

pembelajaran. (4) berdoa. (5) peneliti mengakhiri pembelajaran.

Tahap Pengamatan/observasi

Tahap obeservasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah tersusun. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk menilai dan melihat ranah afektif dan psikomotorik siswa.

Refleksi

- Siswa kurang fokus saat pembelajaran karena belum terbiasa menggunakan *handphone* saat pembelajaran.
- materi pembelajaran yang terlalu luas.
- Penyesuaian siswa dengan materi pembelajaran yang baru.

Siklus II

1. Perencanaan

Memperbaiki kesalahan pada siklus I sesuai dengan refleksi.

2. Pelaksanaan

- Senin, 20 Mei 2019 alokasi waktu 3x40 Menit (08.00-10.00 wita)
- Kehadiran siswa 25 orang dan 2 siswa sakit, 2 siswa izin 7 siswa alpa/ tanpa keterangan.

Kegiatan Pendahuluan

(a) Peneliti mengucapkan salam, berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya (b) Peneliti mengabsen kehadiran siswa,c)

Peneliti memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk lebih giat belajar agar dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan peningkatan dalam hasil belajar mereka yang sebelumnya.

Kegiatan Inti

(a) siswa diberikan intruksi sebelum mencari materi pembelajaran mengenai alat musik ansambel tradisional. b) siswa mencari materi pembelajaran tersebut secara bertahap setelah mendapatkan jawaban yang bermacam-macam dari berbagai sumber yang dapat diakses. c) peneliti mengawasi dan membimbing siswa dalam mencari materi pembelajaran d) Siswa ditunjuk secara acak untuk memaparkan materi yang diduplikasinya e) Siswa diputar video pembelajaran mengenai alat musik ansambel tradisional f) siswa diberikan tugas tes kinerja sebelum pembelajaran diakhiri.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup a) peneliti dan siswa menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran. 2) berdoa. 3) peneliti mengakhiri pembelajaran

3. Tahap Pengamatan/observasi

Adapun hasil dari pelaksanaan pembelajaran adalah kelas menjadi lebih aktif, siswa mampu lebih mandiri mengerjakan tugas dan apabila siswa merasa kesulitan tidak enggan untuk bertanya atau siswa yang lain membantu. Hasil pengamatan dicatat dilembar pengamatan dengan ranah afektif dan psikomotorik.

4. Refleksi

Siswa kelas VIII.1 ikut berpartisipasi sehingga berjalan sesuai rencana. Partisipasi siswa terlihat dengan semangat, antusias dan apresiasi mereka mengikuti apa yang diperintahkan sehingga siswa mendapatkan peningkatan yang sangat baik dalam belajar seni budaya Kriteria keberhasilan yang dirumuskan sudah terpenuhi.

4. Hasil Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar

Tindakan yang telah dilakukan adalah penerapan literasi digital yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan pemaparan hasil sebagai berikut

Siklus I

a. Peningkatan hasil ketuntasan

Diketahui persentase ketuntasan untuk nilai kognitif siswa pada saat nilai mata pelajaran seni budaya yang diberikan oleh gurunya 5 orang atau 13,8% yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM 75. Namun setelah tindakan kelas pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM 75 meningkat dari 5 atau 13,8% siswa menjadi 14 siswa atau 38,9%. Pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil dikarenakan masih ada 61,1% yang belum meningkat atau belum mendapatkan nilai di atas KKM maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan pada ranah afektif pada saat pengamatan pelaksanaan siklus I didapatkan nilai afektif siswa 4 siswa dengan jumlah persentase 11,1% mendapatkan keterangan

Baik Sekali, 15 siswa dengan persentase 41, 66% siswa dengan keterangan Baik dan 11 siswa dengan persentase 30,55% dengan keterangan Cukup.

Pada ranah psikomotorik peningkatan terjadi saat pengamatan yang terjadi pada siklus I sebanyak 7 siswa dengan persentase 19,44% dengan keterangan Baik Sekali, 11 siswa dengan persentase 30,55% dengan keterangan Baik dan 11 siswa dengan persentase 30,55 dengan keterangan Cukup.

b. Peningkatan Keberhasilan/
Persentase Peningkatan

Diketahui persentase keberhasilan pada saat sebelum tindakan kelas sesuai dengan jumlah hasil penilaian dengan hasil persentase 13,7%. Namun setelah tindakan kelas pada siklus I jumlah keseluruhan dari hasil penilaian meningkat menjadi 38,9%. Jadi peningkatan dari nilai sebelum tindakan 13,7 ke nilai setelah tindakan 38,9% sebesar 25,2%.

SIKLUS II

a. Peningkatan Persentase
Ketuntasan

Diketahui persentase ketuntasan saat tindakan kelas pada siklus I sesuai dengan hasil penilaian tes kinerja yaitu 14 siswa atau 38,9% yang mendapatkan nilai di atas KKM 75. Namun setelah tindakan kelas pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM 75 meningkat dari 14 siswa atau 38,9% menjadi 25 siswa atau 83,64%. Oleh

karena itu untuk peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat hingga mencapai 100% atau semuanya mendapat peningkatan.

Sedangkan pada ranah afektif pada saat pengamatan pelaksanaan siklus I didapatkan nilai afektif siswa 4 siswa dengan jumlah persentase 11,11% mendapatkan keterangan Baik Sekali, 15 siswa dengan persentase 41, 66% siswa dengan keterangan Baik dan 11 siswa dengan persentase 30,55% dengan keterangan Cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 14 siswa dengan keterangan Baik sekali dengan persentase 38,88% dan 11 siswa dengan persentase 30,55% dengan keterangan Baik.

Pada ranah psikomotorik peningkatan terjadi saat pengamatan yang terjadi pada siklus I sebanyak 7 siswa dengan persentase 19,44% dengan keterangan Baik Sekali, 11 siswa dengan persentase 30,55% dengan keterangan Baik dan 11 siswa dengan persentase 30,55% dengan keterangan Cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 15 siswa dengan keterangan Baik Sekali dengan persentase 41,66% dan keterangan Baik mendapatkan 27,77% dengan jumlah siswa 10 orang.

b. Peningkatan Keberhasilan /
Persentase Peningkatan

Diketahui persentase keberhasilan pada saat tindakan kelas siklus I sesuai dengan jumlah hasil penilaian tes tulis persentasenya hanyalah 38,9%. Namun setelah tindakan kelas pada siklus II jumlah keseluruhan dari hasil penilaian tes kinerja meningkat menjadi 83,64%.

Jadi peningkatan dari nilai siklus I (38,9%) ke nilai Siklus II (83,64%) sebesar 44.74%.

B. Pembahasan

Pada ranah kognitif terdapat aspek sebagai berikut, mengingat, memahami/mengerti, menganalisis, menciptakan dan mengevaluasi. Pada aspek memahami/mengerti, siswa mampu mencari materi pembelajaran mengenai alat musik ansambel tradisional setelah sebelumnya dijelaskan oleh peneliti. Perlunya pengawasan ketika melakukan pembelajaran menggunakan *handphone* menjadi hal yang penting. Pada aspek menerapkan, siswa mampu menerapkan bagaimana cara mencari materi pembelajaran melalui internet dengan menggunakan aplikasi *google* atau *crome*. Selanjutnya siswa menganalisis dengan merangkum hasil pencarian materi mengenai alat musik ansambel tradisional melalui internet, dan pada tahap evaluasi siswa yaitu pemberian tes untuntuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai alat musik ansambel tradisional setelah mereka mempelajarinya.

Rendahnya hasil ketuntasan siswa pada siklus I disebabkan oleh kurang fokusnya siswa pada pembelajaran ketika menggunakan *handphone*, siswa membuka sosial media pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa juga mengeluhkan materi pembelajaran yang terlalu banyak sehingga siswa tidak mampu memahami dan mengingatnya dengan baik, Sehingga materi yang baru membuat siswa belum menyesuaikan pembelajaran. Langkah yang diambil untuk memperbaiki kekurangan pada siklus

I yang akan di terapkan pada siklus II adalah peneliti membimbing dan mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung hal ini bertujuan agar siswa tidak melakukan atau mencari hal diluar materi pembelajaran. Setelah itu untuk membuat siswa paham dan mampu mengingat materi, siswa ditunjuk satu persatu secara acak untuk memaparkan materi yang diajarkan dan siswa lain menyimak dan menyimpulkan penjelasan siswa lain. Dan untuk membuat siswa lebih paham lagi terhadap materi yang diajarkan, peneliti memutar video mengenai alat musik ansambel tradisional agar membuat siswa lebih paham mengenai materi yang telah dipelajari.

Ranah afektif dilihat dari kegiatan pembelajaran berlangsung. Ranah afektif dinilai melalui lembar pengamatan. Pada ranah ini aspek penilaiannya yaitu memperhatikan guru ketika menjelaskan, kedisiplinan, mengerjakan tugas, sopan dan membantu teman. Penilaian dengan aspek ini dilakukan agar siswa mampu mengembangkan sikap patuh dan hormat kepada guru teman dan mengikuti segala tata tertib ada.

Pada aspek psikomotorik aspek yang dinilai adalah gagasan siswa, kecepatan siswa mencari informasi, keaktifan, dan ketepatan jawaban. Pada aspek gagasan siswa, siswa diminta untuk berfikir dengan mengabungkan atau melengkapi hasil atau jawaban siswa yang lain. Penilaian psikomotorik melatih siswa agar mampu mengemukakan gagasan dari materi yang didapatkan, bagaimana memanfaatkan waktu dengan kecanggihan internet,

ketepatan dalam menjawab pertanyaan dan respon dan rekasi siswa ketika menerima pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan literasi digital di SMP Negeri 27 Makassar dilakukan dengan menggunakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pra siklus dilakukan dengan mengambil nilai pada guru mata pelajaran sebagai acuan, setelah dilakukannya tindakan pra siklus, peneliti melanjutkan untuk melaksanakan siklus I dengan menerapkan literasi digital pada pembelajaran. Siswa diminta mencari materi pembelajaran sendiri melalui media internet dengan menggunakan *handphone* mereka masing-masing. Hasil dari siklus I yang kurang maksimal sehingga peneliti melakukan tahap siklus II untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada siklus I. Siklus II dilakukan dengan menggunakan literasi digital namun dengan mengawasi dan membimbing siswa agar mereka mendapatkan materi pembelajaran yang tepat dan relevan. Setelah mencari materi peneliti menunjuk para siswa agar mempersentasikan hasil pencarian. Siswa yang lain menyimak dan mencatat penjabaran siswa yang lain sehingga materi yang didapatkan beragam. Siswa jadi terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat perbedaan dari penerapan Siklus I dan Siklus II.

2. Hasil dari penerapan literasi digital di SMP Negeri 27 Makassar dapat dilihat dari perkembangan nilai siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Peningkatan hasil belajar dilihat dari persentase Pra siklus didapatkan hasil 13,7% yang lulus dalam pembelajaran seni budaya. Maka, dilakukanlah tindakan Siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebelumnya. Peningkatan Siklus I mendapatkan hasil 38,9% meningkat 25,2% dari tingkat kelulusan Pra Siklus. Sedangkan untuk tingkat kelulusan siklus I dan siklus II adalah sebanyak 38,9 % menjadi 83,64% , meningkat 44,74%.

B. Saran

1. Penerapan literasi digital sebaiknya perlu peningkatan kesadaran penggunaan *handphone* pada jam pelajaran untuk memudahkan mencari dan mendapatkan materi pembelajaran dengan mudah yang tidak ditemukan pada buku paket yang diberikan oleh sekolah.
2. Penerapan literasi digital menjadi suatu kegiatan yang mempunyai nilai positif terhadap peningkatan pembelajaran, maka peneliti menyarankan agar kegiatan penerapan literasi digital dapat diterapkan oleh setiap guru.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan literasi digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Ini merupakan gagasan baru yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh sekolah untuk zaman yang semakin modern dan

- perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini.
4. Memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk memanfaatkan jaringan wifi yang berada di lingkungan sekolah. Sehingga siswa lebih mampu memanfaatkan *handphone* yang mereka bawa untuk membantu mereka dalam pembelajaran tanpa terhalang kuota yang terbatas.
 5. Menambah fasilitas wifi untuk daerah sekolah yang jauh dari jangkauan, sehingga siswa secara keseluruhan mampu mengakses wifi tanpa perlu berdekatan dengan sumber wifi
 6. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat mengembangkan kegiatan literasi digital menjadi suatu wadah yang berpengaruh besar terhadap peningkatan pembelajaran siswa dalam setiap mata pelajaran.
 7. Pihak sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pelatihan cara metode mengajar yang benar agar tidak hanya kualitas materi ajar yang berkembang namun juga kualitas metode mengajar guru juga dapat berkembang.
 8. Jika melakukan penelitian yang sama mencoba menambahkan metode atau perangkat lain agar peserta didik mampu berkembang dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tercetak

- Afandi, Muhamad. Dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang:UNISSULA PRESS.
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dangnga, Muhammad Siri. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Makassar:SIBUKU Makassar.
- Danim, Sudarwan.2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung:ALFABETA
- Haling, Abdul, Dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar:Badan Penerbit UNM.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: DIPA Universitas Tidar.
- Kisyani, Laksono dan Tatang Yuli Eko. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Yalvema. 2015. *Metode penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen*. Padang:UNP Press Padang.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta:Prenadamedia Group.

Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.

Subagyo, P. Joko. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahidmurni, Dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Sumber Tidak Tercetak

Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.

Nassrullah, Rullie, dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Noor, Ady Ferdian. 2013. *Modul Pengertian, Hakikat, dan Teori Belajar dan Pembelajaran*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Pratiwi, Nani dan Nola Pritanova. 2017. Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologi Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6 No. 1, 2017.

Saputri, Ira. 2018. *Analisis Literasi Digital dalam E-Library Oleh Mahasiswa Prodi S1 Ilmu*

Perpustakaan Angkatan 2014 pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-Raniry Banda Aceh. Banda Aceh. Skripsi tidak di cetak. Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Septianingrum Alvidha. Dkk. 2018. *Pengantar Tata Kelola Internet*. Jakarta: IGF Indonesia.

Sholihah, Kurnia. 2016. *Analisis Literasi Digital: Studi Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Magister Manajemen di Perpustakaan UKSW Salatiga*. Yogyakarta. Tesis tidak di cetak. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pasca Sarjana.